

BAB 1

PENDAHULUAN

2.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan. Menurut Suwardjono (2014:363) untuk menciptakan laba, paling tidak perusahaan harus mengharapkan bahwa pendapatan selalu lebih besar dari pada biaya. Sedangkan Harnanto (2019:183) mengemukakan bahwa sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba apabila hasil penjualan yang diperoleh perusahaan lebih besar dari pada jumlah harga pokok barang yang dijual dan biaya usaha yang dikeluarkan. Dalam hal ini penjualan merupakan sumber utama perusahaan memperoleh pendapatan dan salah satu hal penting yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan yaitu menghasilkan laba.

Penjualan adalah transaksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu perusahaan kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti kas dari pihak tersebut (Suwardjono, 2014: 381). Dalam melakukan proses penjualan setiap perusahaan berusaha meningkatkan aspek penjualan agar mampu mendapatkan laba yang maksimal. Banyaknya aktivitas dalam proses penjualan dapat menimbulkan resiko yang tinggi seperti penyelewengan atau salah saji transaksi yang seharusnya disajikan di dalam laporan keuangan. Audit adalah pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak independen yang dilakukan secara kritis dan sistematis dengan tujuan memberikan kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno, 2012:4). Perusahaan memerlukan audit untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas keuangan yang disediakan oleh perusahaan serta mencegah terjadinya kesalahan penyajian atau kecurangan.

Harnanto (2019:231-232) berpendapat bahwa audit bertujuan untuk menemukan kesalahan dan penyimpangan yang terjadi, memastikan apakah prosedur yang telah ditetapkan dipatuhi saat melakukan aktivitas tersebut, dan mengungkapkan adanya inefisiensi operasi. Oleh karena itu penting sekali

melakukan pemeriksaan laporan keuangan untuk dapat membuktikan kewajaran dan keakuratan saldo penjualan. Dalam memperoleh keyakinan atas kewajaran transaksi penjualan maka auditor harus mengumpulkan bukti dengan melakukan prosedur audit siklus penjualan. Prosedur audit memiliki beberapa jenis pengujian yaitu pengujian pengendalian (*test of control*), pengujian substantif transaksi (*substantive test of transaction*), prosedur analitis (*analytical procedure*), dan pengujian detail saldo (*test of detail balance*) (Agoes & Trisnawati, 2020:5-6).

Penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini telah melakukan praktik kerja lapangan di KAP Heliantono dan Rekan berlokasi di Surabaya yang berlangsung selama kurang lebih 6 bulan. Penulis diminta untuk membantu mengaudit selama 2 minggu di PT X yang merupakan perusahaan manufaktur furniture. Kegiatan audit atas penjualan yang dilakukan selama mengaudit di PT X antara lain pengujian pengendalian, pengujian substantif atas transaksi dan pengujian detail saldo. Penjualan merupakan sumber pendapatan utama yang diperoleh perusahaan sehingga volume transaksi yang dihasilkan juga besar. Semakin besar jumlah pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi risiko kesalahan penyajian dan penyelewengan penjualan tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat topik prosedur audit pengujian pengendalian dan substantif atas penjualan PT X untuk memastikan saldo penjualan perusahaan telah sesuai dengan bukti pendukung dan menghindari salah saji.

2.2. Ruang Lingkup

Pelaksanaan Praktik kerja Lapangan (PKL) bertempat di KAP Heliantono dan Rekan yang berlokasi di Barata Jaya No. 84, Surabaya, Jawa Timur. Ruang lingkup yang dibahas meliputi prosedur audit pengujian pengendalian dan substantif atas penjualan di PT X yang merupakan perusahaan manufaktur dan bergerak di bidang furniture baik *indoor* maupun *outdoor* yang berorientasi pada ekspor. Prosedur audit yang dibahas meliputi :

- a. Pengujian pengendalian (*test of control*) penjualan.
- b. Pengujian substantif transaksi (*substantif test of transaction*) penjualan.

- c. Uji pisah batas (*cut off*) penjualan.

2.3. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari laporan magang adalah sebagai berikut :

1. Mempraktikan teori yang dipelajari saat perkuliahan, khususnya prosedur Audit atas penjualan.
2. Melaporkan hasil dari prosedur audit yang dilaksanakan untuk penjualan PT X.
3. Menguji pengujian pengendalian penjualan, pengujian substantif transaksi penjualan, dan uji pisah batas penjualan PT X.

2.4. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diperoleh dari laporan magang adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis
Memperoleh pengalaman berpraktik secara langsung dalam melakukan prosedur audit untuk penjualan di perusahaan.
- b. Bagi KAP Heliantono dan Rekan
Membantu KAP Heliantono dalam menyelesaikan prosedur audit atas penjualan di PT X

2.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat sebagai berikut :

1. BAB 1 PENDAHULUAN
Bab ini membahas tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan laporan, manfaat laporan dan sistematika laporan.
2. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori berupa pengertian dan definisi yang diambil darikutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan tugas akhir.

3. **BAB 3 GAMBARAN UMUM**

Bab ini membahas tentang gambaran organisasi singkat mengenai perusahaan dan KAP Heliantono dan Rekan.

4. **BAB 4 PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang prosedur kerja, analisis pekerjaan dan pembahasan hasil.

5. **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.